

**PEMBUATAN *BOOKLET* TENTANG PENGELOLAAN GELANG SIMPAI
JANGANG (*GLEICHENIA LINEARIS*) DI DESA LOKSADO KECAMATAN
LOKSADO KABUPATEN HULU SUNGAI SELATAN
SEBAGAI SUMBER BELAJAR BIOLOGI SMA**

Filipus Apriadi¹, Siti Ramdiah², Fujiannor Maulana³

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Biologi, Universitas PGRI Kalimantan

Email: filipusapriadi@gmail.com

ABSTRAK

Masyarakat di Desa Loksado mempunyai kearifan lokal yang khas, berupa pemanfaatan tanaman jangang (*Gleichenia Linearis*) sebagai kerajinan pembuatan gelang Simpai. Pemanfaatan sumber daya alam oleh masyarakat lokal tersebut belum banyak dikaji dan didokumentasikan, kebanyakan masyarakat sudah beralih kekerajinan modern. Hal ini terjadi karena kurangnya informasi serta pembelajaran kepada masyarakat terutama siswa sekolah tentang melestarikan lingkungan. Maka peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian tentang kerajinan dari tanaman jangang. Hasil penelitian dijadikan bahan informasi berupa *Booklet*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) proses pembuatan gelang Simpai di Desa Loksado Kecamatan Loksado Kabupaten Hulu Sungai Selatan; (2) Untuk mengetahui nilai-nilai Kearifan lokal pembuatan Kerajinan Gelang Simpai di Desa Loksado Kecamatan Loksado Kabupaten Hulu Sungai Selatan; (3) Tanggapan masyarakat (validator dan peserta didik) terhadap *Booklet*. Penilaian ini merupakan jenis penelitian dan pengembangan dengan model ADDIE. Prosedur pengembangan memaparkan langkah-langkah prosedural dalam bentuk produk berupa *Booklet*. Tahap penelitian dan pengembangan yang dilakukan hanya sampai uji coba kelompok kecil. Validasi terhadap *Booklet* dilakukan oleh ahli materi dan ahli media pembelajaran, sedangkan uji coba keterbacaan dilakukan pesereta didik kelas X IPA. Hasil penelitian dan pengembangan yang sudah dilakukan diperoleh: (1) Nilai-nilai kearifan lokal dalam pembuatan Gelang Simpai yaitu nilai-nilai keseimbangan, nilai kegunaan, nilai kerapian, nilai penjualan; (2) hasil validasi oleh ahli materi terhadap *Booklet* yang dikembangkan sebesar 80% kualifikasi cukup valid untuk diujicobakan dengan keterangan tidak revisi dan hasil validasi oleh ahli media pembelajaran terhadap *Booklet* yang dikembangkan sebesar 82% termasuk dalam kualifikasi cukup valid untuk diujicobakan dengan keterangan tidak revisi. Hasil uji coba keterbacaan peserta didik kelompok kecil kelas X IPA terhadap *Booklet* yang dikembangkan > 80% termasuk dalam kualifikasi sangat baik.

Kata kunci: *Booklet*, Gelang Simpai, Kearifan Lokal

PENDAHULUAN

Indonesia kaya akan budaya dan kearifan lokal masyarakat. Setiap daerah di Indonesia memiliki kearifan lokal yang berbeda-beda, hal ini disebabkan oleh perbedaan alam dan kebutuhan hidup. Kalimantan Selatan memiliki kekayaan sumber daya alam banyak dan memiliki, berpotensi untuk diolah berbagai keperluan masyarakat lokal. Sehingga pengalamannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya memunculkan berbagai sistem pengetahuan baik yang berhubungan dengan lingkungan dan sosial.

Potensi lokal dan kearifan lokal yang ada di Provinsi Kalimantan Selatan jika tidak dimanfaatkan, maka akan terbuang begitu saja. Dalam memanfaatkan dan melestarikan potensi alam diperlukan ilmu pengetahuan yang mendukung. Selain itu, sikap dan keterampilan dalam mengembangkan kearifan lokal juga sangat diperlukan. Kreativitas merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang dalam menciptakan atau menghasilkan sesuatu yang baru dan asli, yang sebelumnya dikenal atau pun memecahkan masalah baru yang dihadapi. Melalui inovasi dan kreativitas inilah potensi daerah dan kearifan lokal dapat menjadi suatu produk unggulan Provinsi Kalimantan Selatan dengan daya saing yang kompetitif (Rizkiah 2017). Dalam memanfaatkan dan melestarikan potensi alam diperlukan ilmu pengetahuan yang mendukung. Selain itu, sikap dan keterampilan dalam mengembangkan kearifan lokal juga sangat diperlukan. Kreativitas merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang dalam menciptakan atau menghasilkan sesuatu yang baru dan asli, yang sebelumnya dikenal ataupun memecahkan masalah baru yang dihadapi. Melalui inovasi dan kreativitas inilah potensi daerah dan kearifan lokal dapat menjadi suatu produk unggulan Provinsi Kalimantan Selatan dengan daya saing yang kompetitif.

Masyarakat di Desa Loksado mempunyai kearifan lokal yang khas, berupa memanfaatkan tanaman jangang sebagai kerajinan, yaitu kerajinan pembuatan Gelang Simpai. Pembuatan Gelang Simpai di Desa Loksado sudah ada sejak zaman dahulu dengan

memanfaatkan tanaman jangang ini dapat melestarikan lingkungan sekitar. Gelang Simpai ini sejak dahulu sudah digunakan oleh masyarakat, bahkan sampai sekarang masyarakat masih menggunakan Gelang Simpai.

Berdasarkan uraian di atas, perlu dibuat penelitian tentang kerajinan dari tanaman jangang. Hasil penelitian dijadikan bahan informasi berupa *Booklet*. Informasi berupa *Booklet* dipilih untuk menarik minat masyarakat sekaligus memberikan informasi tentang manfaat tanaman jangang yang dapat dimanfaatkan dalam pembuatan kerajinan Gelang Simpai. Media ini pada bidang pendidikan juga diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan siswa terutama pada konsep keanekaragaman hayati. Hal inilah yang menjadi latar belakang peneliti untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pembuatan *Booklet* Tentang Pengelolaan Gelang Simpai di Desa Loksado kecamatan Loksado Kabupaten Hulu Sungai Selatan Sebagai Sumber Belajar Biologi SMA”.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian dan pengembangan atau dalam bahasa Inggrisnya *Research and Development* adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut. Pengembangan berarti memperdalam dan memperluas pengetahuan yang telah ada. Penelitian pengembangan atau *Research Based Development* (R&D) adalah aktivitas riset dasar untuk mendapatkan informasi kebutuhan pengguna (*need assesment*), kemudian dilanjutkan kegiatan pengembangan (*development*) untuk menghasilkan produk dan menguji keefektifan produk tersebut (Sugiyono, 2009).

Hal ini sesuai dengan tujuan penelitian yaitu menghasilkan *booklet* sebagai sumber belajar biologi melalui pembuatan Gelang Simpai. Sedangkan model pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah model desain pembelajaran ADDIE (*Analysis-Design-Develop-Implement-Evolution*). Model ADDIE adalah salah satu model desain sistem

pembelajaran yang memperlihatkan tahapan-tahapan dasar sistem pembelajaran yang sederhana dan mudah dipelajari. Model ini terdiri dari lima fase atau tahap utama, yaitu: analisis, desain, pengembangan, implementasi, evolusi (Sugiyono, 2009).

Prosedur penelitian dan pengembangan terdiri dari dua tahap, sebagai berikut:

Prosedur Penelitian Tahap I

a. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam prosedur penelitian tahap I adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif adalah suatu metode penelitian yang ditunjukkan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, yang berlangsung pada saat ini atau saat lampau.

b. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat Desa Loksado, sedangkan sampel yang di ambil adalah pengrajin pembuatan Gelang Simpai yang ada di Desa Loksado.

c. Tempat dan Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilaksanakan selama 3 bulan, yaitu dimulai dari bulan Maret sampai mei 2021, meliputi: masa persiapan (survei lokasi penelitian dan penyusunan proposal), pelaksanaan penelitian, pengumpulan data, analisa data sampai dengan skripsi. Pengambilan data dilakukan pada bulan Mei 2021. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Loksado Kecamatan Loksado Kabupaten Hulu Sungai Selatan.

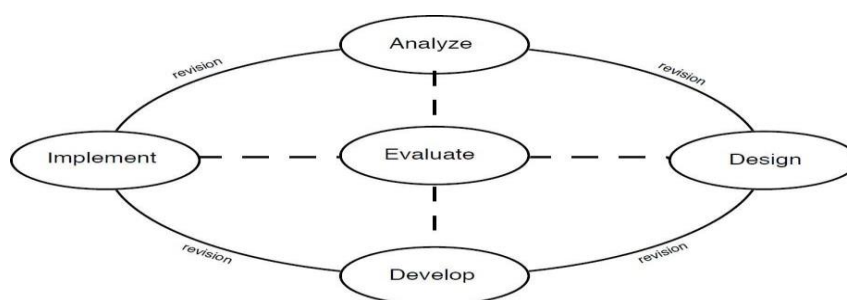
d. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini data dikumpulkan melalui teknik observasi dan wawancara. Pengambilan data dilakukan di Desa Loksado Kecamatan Loksado Kabupaten Hulu Sungai Selatan dan wawancara secara langsung dilakukan pada pengrajin Gelang Simpai yang ada di desa tersebut. Wawancara dilakukan dengan mendokumentasikan hal-hal yang dikemukakan oleh responden yang berhubungan dengan keterangan mengenai cara pembuatan Gelang Simpai dan kearifan lokal yang dimiliki masyarakat tersebut. Peneliti

menyiapkan pernyataan kemudian melakukan wawancara kepada pengrajin untuk mendapatkan data sebagai cara untuk mengetahui bentuk perancangan produk yang akan dibuat sehingga dapat menghasilkan produk berupa *booklet* yang akan dijadikan sebagai sumber belajar biologi. *Booklet* yang akan dibuat berdasarkan informasi dari masyarakat yaitu nilai kearifan lokal pada proses pembuatan Gelang Simpai.

Prosedur Penelitian Tahap II

Pengembangan *booklet* dengan model ADDIE adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Pengembangan Model ADDIE (Menurut Branch (2009: 2))

a. Tahap Analisis

Yaitu mengkaji nilai-nilai kearifan lokal dalam proses pembuatan Gelang Simpai data berupa hasil wawancara dan foto-foto dokumentasi proses pembuatan Gelang Simpai pada pengrajin yang ada di Desa Loksado. Data yang terkumpul selanjutnya di analisis secara deskriptif kualitatif dengan menggunakan analisis secara naratif.

b. Tahap Desain

Pada penelitian ini, untuk mendukung tercapainya *booklet* sumber belajar biologi yang berorientasi pada nilai kearifan lokal maka dilakukan penelitian berupa wawancara dan observasi langsung kepada pengrajin pembuatan Gelang Simpai. Wawancara ketempat pengrajin Gelang Simpai, bertujuan untuk mengetahui bahan yang digunakan dalam pembuatan Gelang Simpai. Objek yang di amati dalam kegiatan observasi meliputi proses yang terjadi sepanjang proses pembuatan Gelang Simpai berlangsung, yaitu dari tahap persiapan sampai tahap akhir.

c. *Development* (pengembangan)

Booklet yang sudah selesai dibuat disesuaikan dengan silabus kurikulum 2013 SMA kelas X pada mata pelajaran biologi yaitu keanekaragaman hayati. Setelah itu dilanjutkan dengan validasi ahli materi dan validasi ahli media pembelajaran. Validasi ahli terdiri dari Validasi Ahli Materi dan Validasi Ahli Media Pembelajaran. Uji keterbacaan peserta didik dilakukan setelah *booklet* kembali direvisi sesuai dengan kritik dan saran dari dosen ahli materi dan ahli media pembelajaran. Uji coba ini dilakukan oleh peneliti terhadap peserta didik yang telah menempuh pelajaran tersebut, yaitu siswa kelas X IPA Lembar uji coba keterbacaan peserta didik terdapat 10 item dan jumlah seluruh peserta didik 10 orang.

d. Implementasi

Tahap ini mempunyai makna persiapan pada lingkungan pembelajaran dan mendorong peserta didik untuk menggunakan *booklet* yang dibuat. Implementasi produk pengembangan *booklet* pembelajaran ini dilakukan hanya uji keterbacaan peserta didik. Peserta didik diminta untuk mengisi responnya berupa angket (kuisisioner) yang berkaitan dengan desain produk *booklet* yang telah dibuat.

e. Tahap evaluasi

Tahap evaluasi dilakukan oleh tim validator yaitu setelah *booklet* selesai dibuat dan telah disetujui oleh dosen pembimbing. Sedangkan pada tahap implementasi, peserta didik menjadi subjek penelitian diminta untuk mengevaluasi *booklet* yang dibuat dilihat dari uji coba keterbacaan, dengan memberikan kuisisioner sebagai penilaian terhadap *booklet* yang dikembangkan.

Uji Coba Produk

a. Desain Uji Coba

Uji coba kepada sasaran produk yang dikembangkan. Sebelum di uji cobakan, produk *booklet* divalidasi terlebih dahulu oleh ahli materi, ahli media dan uji keterbacaan peserta didik.

b. Subjek Uji Coba

Subjek uji coba pada penelitian ini adalah peserta didik yang telah menempuh materi pelajaran tersebut, yakni siswa kelas X IPA. Uji coba produk diterapkan pada skala yaitu mengambil 10 peserta didik.

c. Tempat dan Waktu Uji Coba

Waktu uji coba dilaksanakan pada bulan Juni 2021, dilaksanakan pada awal masuk ajaran semester baru peserta didik kelas X IPA.

d. Jenis Data

Jenis data yang digunakan menggunakan angket validasi dari ahli materi, ahli media pembelajaran dan keterbacaan peserta didik. Sesuai dengan tujuan penelitian pengembangan ini, data yang dikumpulkan terdiri dari dua macam, yaitu: (1) Data mengenai pengelolaan gelang Simpai didapatkan melalui wawancara menggunakan angket pertanyaan yang dilakukan oleh peneliti kepada pengrajin Gelang Simpai di Desa Loksado; (2) Data mengenai proses pengembangan *booklet* pembuatan Gelang Simpai untuk kelas X IPA sesuai dengan prosedur yang telah ditentukan; (3) Data ini berasal dari penilaian dan masukan ahli materi dan ahli media; (4) Data tentang tanggapan siswa terhadap produk *booklet* berdasarkan uji coba penilaian dari siswa.

e. Instrumen Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan 2 cara yaitu, melakukan wawancara dan validasi: (1) Wawancara dilakukan dengan pengrajin gelang Simpai langsung guna menggali informasi tentang bagaimana proses pembuatan gelang Simpai dan mengetahui apa saja nilai kearifan lokal yang terkandung dalam proses pembuatan gelang Simpai tersebut; (2) Validasi dilakukan oleh validator yaitu validasi ahli materi dan validasi ahli media pembelajaran guna menilai apakah *booklet* valid untuk diuji coba keterbacaannya. Kemudian diuji coba keterbacaannya kepada kelompok kecil peserta didik dengan jumlah 10 orang.

Teknik Analisis Data

Data kualitatif berupa tanggapan, kritik, saran, dan perbaikan yang diperoleh ahli materi dan ahli media tentang produk *booklet* yang dibuat. Setelah data yang dikumpulkan telah diverifikasi, maka langkah selanjutnya adalah analisa terhadap hasil-hasil yang telah diperoleh. Teknik analisis data yang dipakai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Uji Validasi *Booklet* Oleh Validator

Uji Validasi *booklet* diukur dengan menggunakan angket validasi dengan menggunakan 4 skor. Masing-masing kriteria dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Kriteria Skor Validator

Skor	Kriteria
1	Sangat kurang : kejelasan, kemenarikan, kelayakan,dan dipahami
2	Kurang : kejelasan, kemenarikan, kelayakan,dan dipahami
3	Cukup : kejelasan,kemenarikan, kelayakan dan dipahami
4	Sangat baik : kejelasan,kemenarikan, kelayakan dan dipahami

Menurut Arikunto (2009), analisis data deskriptif kualitatif data dari angket menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Presentase} = \frac{\sum \text{Skor yang diperoleh}}{\sum \text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Agar dapat memberikan makna dalam pengambilan keputusan yang digunakan maka dilakukan kualifikasi tingkat pencapaian. Kualifikasi tingkat pencapaian penilaian *booklet* dengan menggunakan tabel berikut:

Tabel 2. Kualifikasi Tingkat Pencapaian

Skla Nilai%	Kualifikasi	Keterangan
85,94-100	Valid	Tidak revisi
67,19-85,93	Cukup valid	Tidak revisi
48,44-67,18	Kurang valid	Revisi
25-48,43	Tidak valid	Revisi

Booklet yang telah dibuat, kemudian divalidasi oleh ahli validasi, selanjutnya di uji keterbacaannya oleh kelompok kecil. Skor yang diperoleh dikonveksikan dalam bentuk persentasi pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3. Persentasi Rentang Skor Kategori

Rentang Skor	Kategori
>80	Sangat baik
70-79	Baik
60-69	Cukup
50-59	Kurang
<50	Sangat kurang

Sumber Arikunto (2009).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses Pembuatan Gelang Simpai

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapa Imif penggunaan bahan dasar gelang Simpai adalah tumbuhan Paku Andam (janggang), beliau mengatakan ada sebagian bahan terbuat dari rotan, akan tetapi beliau menggunakan tumbuhan Paku Andam (janggang) karena bahan mudah ditemui di sekitar pemukiman yang terdapat di Loksado. Adapun alat untuk membuat atau menghaluskan tanaman tersebut yaitu pisau atau yang sering disebut masyarakat Loksado Isau. Penghalusan tanaman menggunakan pisau berfungsi untuk mempermudah proses penganyaman.

Adapun alat dan bahan yang digunakan untuk membuat Gelang Simpai adalah sebagai berikut:

- a. Alat
Pisau (isau)



Gambar 2. Gambar Pisau (Isau)

b. Bahan**Gambar 3. Tanaman Jangang**

Adapun proses pengelolaan jangang dalam pembuatan gelang Simpai sebagai berikut:

1. Pembelahan Tanaman Jangang**Gambar 4. Pembelahan Jangang**

Jangang yang digunakan untuk pembuatan gelang Simpai dibelah menjadi beberapa bagian dan di ambil bagian dalam dari tumbuhan jangang tersebut, diperhalus dengan hati-hati agar bagian dalam tidak rusak, karena bagian dalam tumbuhan sangat rapuh. Biasanya di dalam satu batang terdapat satu atau beberapa bagian yang bisa dimanfaatkan untuk pembuatan gelang Simpai.

2. Penjemuran jangang.**Gambar 5. Penjemuran Jangang**

Janggang yang sudah di perhalus tersebut kemudian di keringkan dengan cara di jemur sekitar 1-2 hari.

3. Perautan Janggang



Gambar 6. Perautan Janggang

Janggang yang sudah kering kemudian diraut dan diperhalus agar tidak ada bagian yang kasar dan tajam, agar proses penganyaman. Janggang yang sudah diperhalus berbentuk pipih dan mulus

4. Pewarnaan Janggang



Gambar 7. Pewarnaan Janggang

Janggang yang sudah halus dan siap anyam, kemudian direndam di dalam wadah yang berisi air biasa. Masukkan janggang yang sudah halus tersebut kedalam wadah yang berisi air, dan diamkan selama 1-3 hari.

5. Penganyaman Gelang Simpai (janggang)



Gambar 8. Penganyaman Gelang Simpai (janggang)

Jangang yang sudah di rendam selama beberapa hari kemudian diangkat untuk meniriskan sisa-sisa air yang masih terkandung di jangang tersebut. Apabila sudah kering seutuhnya jangang siap untuk dianyam.

Ambil satu bilah jangang yang mau dianyam, cukup satu bilah jagang saja untuk membuat satu gelang. Gulungkan jangang tersebut mengikuti lingkaran tangan. kemudian jangang tersebut dianyam sesuai kehendak kita, ada beberapa macam tipe yang bisa di buat yaitu anyaman dua garis, tiga garis dan seterusnya, tergantung kemauan

Nilai-nilai Kearifan Lokal

Nilai-nilai kearifan lokal dari pembuatan gelang Simpai berdasarkan hasil penelitian dan wawancara dengan pengrajin adalah sebagai berikut:

a. Nilai Keseimbangan

Jangang yang digunakan sebagai pembuatan gelang Simpai masih jangang yang bersal dari hutan atau sekitar rumah yang tumbuh secara alami tanpa ditanam di kebun atau dibudidayakan oleh manusia.

b. Nilai Kegunaan

Fungsi gelang Simpai yaitu untuk cirri khas atau oleh-oleh dari Loksado, dan juga sebagai mata pencarian masyarakat.

c. Nilai Kerapian

Nilai kerapian pada jangang terdapat pada renggangnya anyaman gelang Simpai anyaman harus rata kaerana ukurannya sama.

d. Nilai Ekonomi atau Penjualan

Pengrajin tidak menyediakan gelang yang sudah jadi, pengrajin membuat gelang apabila ada pesanan dari pengunjung yang berlibur ke Loksado, karena untuk pembuatan gelang langsung pada tangan si pemesan gelang tersebut dan disesuaikan dengan ukuran tangan pembeli. Harga di tntukan dari jumlah baris anyaman apabila dua garis di hargai Rp 30.000 rupiah sampai yang palingg besar yaitu empat Baris dihargai Rp 50.000 rupiah.

e. Nilai Kesabaran

Dalam pembuatan gelang simpai dari proses bahan mentah sampai menjadi barang sudah siap dijual diperlukan tingkat kesabaran yang tinggi, karena memakan waktu yang cukup lama.

f. Nilai Kreatifitas

Nilai kreatifitas yaitu bisa dilihat dari pola yang dibuat oleh pengrajin Gelang Simpai.

Tanggapan Masyarakat Terhadap *Booklet*

Peneltii selesai merancang *booklet*, tahap selanjutnya adalah melakukan validasi oleh tim validator untuk mengetahui kualitas *booklet*. Validasi dilakukan oleh 2 dosen ahli, yaitu (Rabiatul Adawiyah, M.Pd). selaku ahli materi pembelajaran dan (Syahbudin, M.Pd) selaku ahli media pembelajaran dari STKIP PGRI Banjarmasin.

Tingkat keterbacaan diperoleh dari pengisian angket respon peserta didik oleh 10 orang peserta didik tingkat SMA yang ada Di Desa Loksado untuk melakukan uji coba keterbacaan dengan mengajukan 10 pertanyaan. Adapun hasil validasi ahli materi adalah sebagai berikut:

Tabel 4. hasil Validasi Ahli Materi Pembelajaran

No.	Butir Pertanyaan	Skor				Catatan (Bila diperlukan)
		1	2	3	4	
1	Ketetapan Materi					
	Keluasan materi			√		
	Akurasi fakta			√		
	Kebenaran konsep			√		
No.	Butir Pertanyaan	Skor				Catatan (Bila diperlukan)
		1	2	3	4	
2	Komponen Penyajian					
	Daftar isi			√		
	Kelengkapan informasi yang disajikan disertai dengan penekanan pada subtansi dan konsep penting				√	
	Mendukung proses pelestarian kearifan lokal				√	
3	Tingkat Keterbacaan					
	Keterpahaman peserta didik terhadap pesan			√		
	Kesesuaian dengan subtansi pesan		√			

4 Keterkaitan Dengan Tujuan pembelajaran	
Apresiasi terhadap potensi yang ada di daerahnya	√
Menumbuhkan rasa ingin tahu	√
Mendorong untuk mencari informasi lebih jauh	√
JUMLAH	35

Berdasarkan Tabel 4. diperoleh nilai validasi ahli materi pembelajaran sebesar 35. Dengan persentasi yang diperoleh sebesar 80%. Nilai tersebut termasuk dalam kualifikasi cukup valid untuk diuji cobakan dengan keterangan ada yang harus direvisi.

Pembahasan

Penyajian *booklet* menggunakan lembaran-lembaran dengan ukuran A5 yang dijilid dalam satu-satuan, dengan berbagai visual yakni: huruf, foto/gambar, garis dan lukisan. Isi suatu *booklet* bersifat jelas, tegas, mudah dimengerti dan menarik. *Booklet* memuat informasi tentang Media cetak berupa *Booklet* dengan ukuran A5 dan huruf yang digunakan *arial* dengan ukuran 11 spasi 1,5.

Desain *Booklet* pada tahan awal meliputi *cover*, halaman judul, kata pengantar, ucapan terima kasih, daftar isi, daftar gambar. Bab I pendahuluan (latar belakang, tujuan, dan manfaat (*Booklet*)). Bab II isi pembelajaran biologi, masyarakat Desa Loksado Kecamatan Loksado Kabupaten Hulu Sungai Selatan sebagai sumber belajar biologi, nilai-nilai kearifan lokal dalam pembuatan Gelang Simpai. Bab III penutup ,nilai-nilai kearifan lokal dari pembuatan Gelang Simpai.

Nilai kearifan lokal yang terdapat di daerah memiliki nilai yang berbeda-beda setiap masyarakatnya. Nilai kearifan lokal merupakan nilai budaya yang bersifat turun temurun oleh masyarakat. Terkait dengan pembelajaran nilai-nilai kearifan lokal, menurut Sutarno dalam Nurul (2016) ada dua macam pembelajaran bermuatan budaya lokal, yaitu:

- a. Belajar tentang budaya, yaitu menempatkan budaya sebagai bidang ilmu. Budaya nilai kearifan dalam proses pengelolaan tanaman jangang ada sejak dulu kala, jadi nilai kearifan yang terdapat adalah nilai budaya yang turun temurun dari masyarakat itu sendiri.

- b. Belajar dengan budaya Nilai dalam belajar dengan budaya diperkenalkan kepada peserta didik sebagai cara atau metode untuk mempelajari pokok bahasan tertentu. Belajar dengan budaya meliputi pemanfaatan beragam untuk perwujudan budaya. Belajar dengan budaya, budaya dan perwujudannya menjadi media pembelajaran dalam proses belajar, menjadi konteks dari contoh-contoh tentang konsep atau prinsip dalam suatu mata pelajaran, serta menjadi konteks penerapan prinsip atau prosedur dalam suatu mata pelajaran.

1) Nilai-Nilai Kearifan Lokal

a. Nilai Keseimbangan

Nilai keseimbangan proses pengambilan bahan baku utama pembuatan Gelang Simpai. Pengrajin mengambil jangang dengan tidak membuat tanaman menjadi punah dan tumbuhan memberikan manfaat bagi manusia.

b. Nilai kegunaan

Nilai kegunaan adalah konsep yang berkaitan dengan nilai guna yaitu pada fungsi Gelang Simpai yang digunakan masyarakat untuk mencari mata pencarian masyarakat dan sekaligus aksesoris dari Loksado.

c. Nilai Kerapian

Nilai kerapian adalah keapikan dan ketelitian pengrajin dalam proses pembuatan gelang Simpai.

d. Nilai Ekonomi atau Penjualan

Nilai penjualan adalah yang langsung berhubungan dengan usaha pemasaran produk. Untuk penjualan Gelang Simpai tidak dipasarkan akan tetapi menjual ketika ada orang yang memesan Gelang Simpai.

e. Nilai Kesabaran

Nilai kesabaran adalah nilai yang mengandung sebuah perilaku sabar, dan sabar itu sendiri adalah menahan diri dalam pembuatan Gelang Simpai yang cukup memakan waktu dari pengrajin hingga pemesan.

f. Nilai kreatifitas

Nilai kreatifitas adalah sebuah nilai kemampuan yang dimiliki oleh pengrajin untuk menciptakan sesuatu yang baru sehingga dapat bermanfaat bagi masyarakat luas.

2) Validator

Berdasarkan validasi ahli materi diperoleh nilai sebesar 35. Dengan persentase yang diperoleh sebesar 80%, nilai tersebut termasuk dalam kualifikasi cukup valid untuk diuji cobakan dengan keterangan adabberapa revisi Dan berdasarkan validasi ahli media pembelajaran diperoleh nilai 41. Dengan persentase yang diperoleh sebesar 82%, nilai tersebut cukup valid untuk diuji cobakan dengan keterangan tidak revisi.

3) Peserta Didik

Berdasarkan uji coba kelompok kecil, persentase keseluruhan peserta didik diperoleh sebesar 90% termasuk dalam kategori sangat baik.

Revisi Produk

Berikut ini adalah revisi produk pada *booklet* yang peneliti lakukan kepada tim validator dan uji keterbacaan adalah sebagai berikut:

1. Ahli materi
 - 1) Sebaiknya perlu ditambahkan gambar atau foto yang focus untuk proses pengayaman dan struktur tanaman Jangang
 - 2) Kerapian gelang Simpai tersebut, penjelasan nilai kerapian Gelang Simpai Penulisan nama spesies dicetak miring
 - 3) Nama spesies tumbuhan jangang
 - 4) Cari lagi nilai-nilai kearifan lokal yang ada dalam proses dalam pembuatan Gelang Simpai seperti adakah nilai kesabaran, nilai kreatifitas
2. Ahli media pembelajaran
Hasil validasi dari ahli materi menyatakan bahwa tidak ada revisi
3. Uji coba keterbacaan
Hasil uji coba keterbacaan terhadap peserta didik menyatakan bahwa tidak ada revisi.

KESIMPULAN

Berdasarkan rumusan masalah, hasil penelitian dan pengembangan ini dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Proses pembuatan Gelang Simpai langkah pertama tanaman yang sudah di ambil dibelah menjadi beberapa bagian, seteah itu bagian yang sudah dibelah kemudian dijemur bebrapa hari, setelah kering bagian tersebut diraut untuk menghilangkan atau memperhalus, sesudah halus, selanjutnya pewarnaan dilakukan dengan cara direndam dengan air bening biasa selama beberapa hari untuk menghasilkan warna yang alami, sesudah direndam tiriskan bilah jangang sampai benar-benar kering, dan untuk proses terakhir yaitu penganyaman. .
2. Nilai-nilai kearifan lokal yang terdapat dalam pembuatan Gelang Simpai jangang : (a) Nilai kelestarian; (b) Nilai Kegunaan; (c) Nilai Kerapian; (d) Nilai Ekonomi atau Penjualan; (e) Nilai Kesabaran; (f) Nilai Kreatifitas.
3. Tanggapan masyarakat (validator dan peserta didik) terhadap *booklet* Validator, berdasarkan validasi ahli materi persentase yang diperoleh sebesar 80% dan validasi ahli media pembelajaran persentase yang diperoleh sebesar 82%. Nilai tersebut termasuk dalam

kualifikasi cukup valid untuk diuji cobakan dengan.Peserta Didik, berdasarkan persentase keseluruhan peserta didik yang diperoleh > 80% termasuk dalam kategori sangat baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Azhar. (2017). *Media Pembelajaran*. Jakarta : PT.RajaGrafindo Persada.
- Gustaning, Guni. (2014). *Pengembangan Media Booklet Menggambar Macam-Macam Celana Pada Kompetensi Dasar Menggambar Celana Siswa SMK N 1 Jenar*. Skripsi. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Teknik Busana Jurusan Pendidikan Teknik Boga Dan Busana Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta. (Online) ([eprints.uny.ac.id/293001/Guni% 20Gustaning %2010513244017](http://eprints.uny.ac.id/293001/Guni%20Gustaning%2010513244017)).
- Liumah. M. (2017). *Pengembangan Booklet Edukasi Berbasis Pengetahuan dan Sikap Sadar Sehat Reproduksi Di Pondok Pesantren Mamba'ul Isyhar Nganjuk*, *Jurnal : FKIP Pendidikan Biologi Universitas Nusantara PGRI Kediri Pada Materi Pertempuran Lima Hari Di Semarang Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Semarang Tahun 2014/2015*. Skripsi Dipublikasikan Semarang : Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang.
- Patria,Mutmaniah, (2015). *Kerajinan anyam sebagai Pelestarian Kearifan Lokal Dimensi Vol 12 No 1 Februari 2015*
- Putri. (2017). *Pengembangan Booklet Sebagai Sumber Belajar Biologi Melalui Pemanfaatan Kerajinan Anyaman Nyiur Pada Masyarakat Desa Banua Batung*. Skripsi. Banjarmasin: Program Studi Pendidikan Biologi Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Persatuan Guru Republik Indonesia Banjarmasin.
- Rizkiah. (2017). *Inovasi dan Kreativitas Potensi Daerah dan Kearifan Lokal dapat menjadi suatu produk unggulan Provinsi Kalimantan Selatan (skripsi)*.
- Septiani. (2017). *Pengembangan Booklet sebagai sumber Belajar Biologi Melalui Pembuatan Lampit Rotan (Calamus rotan)di Desa Pelampitan Hilir*.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Surwandi. (2015). *Pewarisan Nilai-nilai Kearifan lokal untuk memproteksi Masyarakat Bali dari Dampak Negatif Globalisasi*, *Jurnal kajian Bali* volume 05,Nomor 02 ,oktober 2015 <http://unud.ac.id>.
- Wagira. (2012). *Pengembangan Karakter Berbasis kearifan lokal Hamemayu Hayuning Bawana (Identifikasi Nilai-nilai Karakter Berbasis Budaya)*. *Jurnal Pendidikan Karakter*, Tahun II,No 3, Oktober 2012.
- Wagiran. (2011). *Pengembangan Model Pendidikan Kearifan Lokal Dalam Mendukung Visi Pembangunan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta 2020 (TahunKedua)*. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan*, Volume III, Nomor 3 : Hlm 85-100, (Online) ([staffnew.uny.ac.id/upload/132297916/ penelitian/pendidikan+kearifan+lokal](http://staffnew.uny.ac.id/upload/132297916/penelitian/pendidikan+kearifan+lokal)).